

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2010:7) metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2010:59) : “variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel tidak

bebas (variabel dependen). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Adapun rumus perputaran kas menurut Kasmir (2013:141) :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

b. Perputaran Persediaan (X_2)

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Adapun rumus perputaran persediaan menurut Kasmir (2013:180) adalah :

$$\text{Rasio Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *gross profit margin* (Y) merupakan margin laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Adapun rumus *gross profit margin* menurut Fahmi (2011:135) adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Perputaran Kas (X ₁)	kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₂)	rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (Y)	Margin laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.	<i>Gross Profit Margin</i> = $\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Sierad Produce Tbk.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010:122) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan selama 7 tahun yaitu periode tahun 2010-2016.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama	Kode
1	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
2	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
3	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
4	PT Sierad Produce Tbk	SIPD

3.4 Jenis Dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam bentuk skala numerik (Sugiyono, 2010:124) yang berupa catatan maupun laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2010:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Pojok Bursa Efek Indonesia di Unipdu Jombang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari literatur berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data laporan keuangan secara tahunan periode 2010-2016 perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat) dan variabel dependen. Variabel independen dinyatakan dengan symbol X sedangkan variabel dependen dinyatakan dengan symbol Y.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala *multikolinearitas*, tidak terdapat *autokorelasi* dan tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Jika telah memenuhi keempat hal tersebut maka model regresi akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), (Ghozali, 2011:173). Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi :

3.6.1.1 Uji Normalitas data

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized* residual untuk menguji normalitas data atau pendekatan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji *Multikolinieritas*

Menurut Ghozali (2011:105) uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2011:105).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi *multikolinieritas*, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya *multikoliniearitas* dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya *multikolinieritas* dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) menurut Ghozali (2011:105) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110) uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi* (Ghozali,2011:110). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* :

1. Uji Durbin Watson (DW- test)

Uji *Durbin Watson (DW- test)* hanya di gunakan untuk *autokorelasi* tingkat satu (*first order correlation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independent.

2. Uji Run Test

Run Test sebagai bagian dari statistik *non-parametrik* dapat pula di gunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka

dikatakan bahwa residual acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Run Test*.

3.6.1.4 Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghozali (2011:139) uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2011:139).

Menurut Ghozali (2011:139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dengan *scatterplot* yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple liner regression*) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Y = Profitabilitas

a = konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

x_1 = Perputaran Kas

x_2 = Perputaran Persediaan

e = Kesalahan Residu (error)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji- t (parsial).

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t -test. Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara

individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis Pertama :

Ho : $b_1=0$, artinya perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

H1 : $b_1 \neq 0$, artinya perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Hipotesis Kedua :

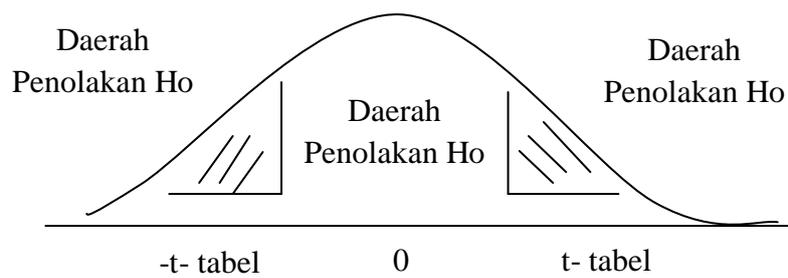
Ho : $b_2=0$, artinya Perputaran Persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

H1 : $b_2 \neq 0$, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Dengan menguji koefisien variabel independent atau uji parsial untuk semua variabel independent. Uji ini membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu bila t hitung $>$ t tabel berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%).

Jika t hitung $>$ t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.



Gambar 3.1
Uji Hipotesis Secara Parsial